

TAFSIR SURAT AL-QAMAR



Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



TAFSIR SURAT AL-QAMAR

تفسير سورة القمر

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

تفسير سورة القمر

Edisi Indonesia :

TAFSIR SURAT AL-QAMAR

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Hafizhah

Setting Isi : Irfan

**Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah
Rabbani Residence C5
Jember
Telp. 0821-32527130**

Cetakan Pertama :

29 Shafar 1445 H / 15 September 2023 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	iii
DATA BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
SURAT AL-QAMAR	1
TAFSIR SURAT AL-QAMAR	12
MARAJI'	59

سورة القمر

SURAT AL-QAMAR

[Bulan]

Surat Ke-54 : 55 Ayat

(Makkiyah, diturunkan sesudah Surat Ath-Thariq)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اِقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَاَنْشَقَّ الْقَمَرُ ﴿١﴾ وَاِنْ يَرَوْا آيَةً

يُعْرِضُوا وَيَقُولُوا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ ﴿٢﴾ وَكَذَّبُوا وَاتَّبَعُوا

اَهْوَاءَهُمْ وَكُلُّ امْرٍ مُّسْتَقِرٌّ ﴿٣﴾ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنْ

الْاَنْبَاءِ مَا فِيهِ مُزْدَجَرٌ ﴿٤﴾ حِكْمَةٌ بَالِغَةٌ فَمَا تُغْنِ النُّذُرُ

﴿٥﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ اِلَى شَيْءٍ نُّكْرٍ ﴿٦﴾

خُشِعًا أَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ
جَرَادٌ مُنْتَشِرٌ ﴿٧﴾ مُهْطِعِينَ إِلَى الدَّاعِ يَقُولُ الْكَافِرُونَ
هَذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ﴿٨﴾ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا
عِبْدَنَا وَقَالُوا مَجْذُونٌ وَازْدَجَرَ ﴿٩﴾ فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي
مَغْلُوبٌ فَانْتَصِرْ ﴿١٠﴾ فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ
مُنْهَمِرٍ ﴿١١﴾ وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى
أَمْرِ قَدَرٍ ﴿١٢﴾ وَحَمَلْنَاهُ عَلَى ذَاتِ أَلْوَابٍ وَّ دُسرٍ
﴿١٣﴾ تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءً لِمَنْ كَانَ كُفِرَ ﴿١٤﴾ وَلَقَدْ
تَرَكْنَاهَا آيَةً فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٥﴾ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي
وَنُذْرٍ ﴿١٦﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ ﴿١٨﴾ إِنَّا

أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمٍ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ

﴿١٩﴾ تَنْزِعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ مُّنْقَعِرٍ ﴿٢٠﴾

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ ﴿٢١﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ

لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّذَكِّرٍ ﴿٢٢﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِالنُّذْرِ ﴿٢٣﴾

فَقَالُوا أَبَشْرًا مِّنَّا وَاحِدًا نَّتَّبِعُهُ إِنَّا إِذَا لَفِينِي ضَلَالٍ

وَسُعْرٍ ﴿٢٤﴾ أَلْقَى الذِّكْرُ عَلَيْهِ مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ

أَشْرٌ ﴿٢٥﴾ سَيَعْلَمُونَ غَدًا مِّنَ الْكَذَّابِ الْأَشْرِ ﴿٢٦﴾ إِنَّا

مُرْسِلُو النَّاقَةِ فِتْنَةً لَهُمْ فَارْتَقِبْهُمْ وَاصْطَبِرْ ﴿٢٧﴾

وَنَبِّئْهُمْ أَنَّ الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ كُلُّ شِرْبٍ مُّحْتَضَرٌ

﴿٢٨﴾ فَنَادُوا صَاحِبَهُمْ فَتَعَاطَى فَعَقَرَ ﴿٢٩﴾ فَكَيْفَ كَانَ

عَذَابِي وَنُذِرٍ ﴿٣٠﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَاحِدَةً

فَكَانُوا كَهَشِيمِ الْمُحْتَظِرِ ﴿٣١﴾ وَلَقَدْ يَسْرْنَا الْقُرْآنَ

لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٣٢﴾ كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ بِالنُّذْرِ

﴿٣٣﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ نَجَّيْنَاهُمْ

بِسِحْرِ ﴿٣٤﴾ نِعْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا كَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ شَكَرَ

﴿٣٥﴾ وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذْرِ ﴿٣٦﴾ وَلَقَدْ

رَأَوْهُ عَنِ ضَيْفِهِ فَطَمَسْنَا أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا عَذَابِي

وَنُذْرٍ ﴿٣٧﴾ وَلَقَدْ صَبَّحَهُمْ بُكْرَةً عَذَابٌ مُّسْتَقَرٌّ ﴿٣٨﴾

فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذْرٍ ﴿٣٩﴾ وَلَقَدْ يَسْرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ

فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤١﴾ وَلَقَدْ جَاءَ آلَ فِرْعَوْنَ النُّذُرُ ﴿٤٢﴾

كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذْنَاهُمْ أَخَذَ عَزِيزٌ مُقْتَدِرٌ ﴿٤٣﴾

أَكْفَارُكُمْ خَيْرٌ مِّنْ أَوْلِيَّكُمْ أَمْ لَكُمْ بَرَاءَةٌ فِي الزُّبُرِ

﴿٤٤﴾ أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُّنتَصِرٌ ﴿٤٥﴾ سَيَهْرَمُ

الْجَمْعُ وَيُولُونَ الدُّبُرَ ﴿٤٦﴾ بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ

وَالسَّاعَةُ أَذْهَى وَأَمْرٌ ﴿٤٧﴾ إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي ضَلَالٍ

وَسَعْرٍ ﴿٤٨﴾ يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ

دُوفُوا مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٩﴾ إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

﴿٥٠﴾ وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ ﴿٥١﴾ وَلَقَدْ

أَهْلَكْنَا أَشْيَاعَكُمْ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٥٢﴾ وَكُلَّ شَيْءٍ

فَعَلُوهُ فِي الزُّبْرِ ﴿٥٢﴾ وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُسْتَطَرٌ ﴿٥٣﴾

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهَرٍ ﴿٥٤﴾ فِي مَقْعَدٍ صِدْقٍ

عِنْدَ مَلِكٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٥٥﴾

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang.”

”(1) Telah dekat Hari Kiamat dan telah terbelah bulan.
(2) Jika mereka (kaum musyrikin) melihat suatu tanda
(mukjizat), mereka berpaling dan berkata, “(Ini adalah)
sihir yang terus-menerus.” (3) Mereka mendustakan
(Rasulullah ﷺ) dan mengikuti hawa nafsu mereka,
padahal setiap urusan telah ada ketetapanannya. (4)
Sesungguhnya telah datang kepada mereka beberapa
kisah yang di dalamnya terdapat ancaman. (5) (Itulah)
suatu hikmah yang sempurna, namun peringatan-
peringatan tersebut tidak berguna (bagi mereka). (6)
Maka berpalinglah engkau dari mereka. (Ingatlah) hari
(ketika Malaikat) penyeru menyeru (mereka) kepada
sesuatu yang tidak menyenangkan. (7) Pandangan-
pandangan mereka tertunduk (ketika) mereka keluar dari
kubur seakan-akan mereka belalang yang beterbangan.

(8) Mereka datang dengan cepat kepada penyeru tersebut. Orang-orang kafir berkata, “Ini adalah hari yang sulit.” (9) Sebelum mereka telah mendustakan (pula) kaum Nuh, maka mereka mendustakan hamba Kami (Nabi Nuh ﷺ) dan mereka mengatakan, “Ia adalah orang gila.” Ia juga sudah pernah diberi ancaman. (10) Maka ia berdoa kepada Rabb-nya, “Sesungguhnya aku adalah orang yang dikalahkan, maka tolonglah (aku).” (11) Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah. (12) Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, maka bertemulah air-air tersebut untuk suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan. (13) Kami angkut Nabi Nuh (ﷺ) ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan-papan dan paku-paku. (14) Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai balasan bagi orang-orang yang diingkari. (15) Dan sesungguhnya telah Kami menjadikannya sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (16) Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. (17) Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (18) Kaum ‘Ad pun mendustakan. Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. (19) Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas secara terus-menerus. (20) Yang menggelimpangkan manusia seakan-akan mereka pokok kurma yang tumbang. (21) Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. (22) Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk

pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (23) Kaum Tsamud pun telah mendustakan ancaman-ancaman. (24) Maka mereka berkata, “Bagaimana kami akan mengikuti seorang manusia (biasa) di antara kita? Sesungguhnya kalau begitu (kami) benar-benar berada dalam keadaan sesat dan gila.” (25) “Apakah wahyu itu diturunkan kepadanya di antara kami? Sebenarnya ia adalah seorang yang sangat pendusta lagi sombong.” (26) Kelak mereka akan mengetahui siapakah yang sebenarnya sangat pendusta lagi sombong. (27) Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai cobaan bagi mereka, maka tunggulah (tindakan) mereka dan bersabarlah. (28) Beritakanlah kepada mereka bahwa sesungguhnya air tersebut dibagi antara mereka (dengan unta betina), tiap-tiap giliran minum dihadiri (oleh yang punya giliran). (29) Maka mereka memanggil temannya, lalu temannya menangkap (unta betina tersebut) dan membunuhnya. (30) Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. (31) Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka satu suara yang keras menggelegar, maka jadilah mereka seperti rumput kering (yang dikumpulkan oleh orang) yang mempunyai kandang binatang. (32) Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (33) Kaum Luth pun telah mendustakan ancaman-ancaman. (34) Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. Mereka Kami selamatkan sebelum fajar menyingsing. (35) Sebagai

nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. (36) Sesungguhnya (Nabi Luth ؑ) telah memperingatkan mereka akan siksaan Kami, maka mereka mendustakan ancaman-ancaman (tersebut). (37) Sesungguhnya mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka, maka rasakanlah siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. (38) Sesungguhnya pada esok harinya mereka ditimpa siksaan yang kekal. (39) Maka rasakanlah siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. (40) Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (41) Sesungguhnya telah datang kepada para pengikut fir'aun ancaman-ancaman. (42) Mereka mendustakan mukjizat Kami semuanya, lalu Kami siksa mereka sebagai siksaan dari Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuasa. (43) Apakah orang-orang kafir kalian (wahai kaum musyrikin) lebih baik dari mereka itu, atau apakah kalian telah mempunyai jaminan kebebasan (dari siksaan) dalam Kitab-kitab yang terdahulu? (44) Atau apakah mereka mengatakan, "Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang." (45) Golongan tersebut pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang. (46) Sebenarnya Hari Kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan Kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit. (47) Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam Neraka. (48) (Ingatlah) pada hari mereka diseret ke Neraka di atas wajah-wajah mereka. (Dikatakan kepada mereka), "Rasakanlah sentuhan api Neraka." (49) Sesungguhnya

Kami menciptakan segala sesuatu dengan takdir. (50) Perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata. (51) Sesungguhnya Kami telah membinasakan orang yang serupa dengan kalian. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (52) Segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam kitab-kitab catatan. (53) Dan segala (amalan) yang kecil maupun yang besar (semuanya) tertulis. (54) Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada dalam taman-taman (Surga) dan sungai-sungai. (55) Di tempat yang benar di sisi Rabb Yang Maha Kuasa.”¹

Rasulullah ﷺ biasa membaca Surat Qaf dan Surat Al-Qamar ketika shalat ‘Ied. Kerena dua surat tersebut mengandung janji, ancaman, permulaan kejadian manusia, kebangkitan, tauhid, penetapan kenabian dan perkara-perkara besar yang lainnya.² Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Ubaidillah bin ‘Abdillah ؓ;

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَأَلَ أَبَا وَاقِدٍ اللَّيْثِيَّ مَا كَانَ يَقْرَأُ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْأَضْحَى وَالْفِطْرِ؟ فَقَالَ: كَانَ يَقْرَأُ فِيهِمَا بِ: (ق)

¹ QS. Al-Qamar : 1 - 55.

² Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1517.

وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ، وَ: (اَقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَاَنْشَقَّ
الْقَمَرُ).

“Bahwa ‘Umar bin Khththab رضي الله عنه bertanya kepada Abu Waqid Al-Laitsi رضي الله عنه (tentang surat) apa yang biasa dibaca oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم dalam Shalat ‘Idul Adh-ha dan ‘Idul Fitri? Abu Waqid رضي الله عنه menjawab, “Beliau biasa membaca “*Qaf, demi Al-Qur’an yang mulia*”³ serta “*Telah dekat Hari Kiamat dan telah terbelah bulan.*”^{4,5}

³ Surat Qaf.

⁴ Surat Al-Qamar.

⁵ HR. Muslim : 891.

TAFSIR SURAT AL-QAMAR

اِقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَاَنْشَقَّ الْقَمَرُ ﴿١﴾

”Telah dekat Hari Kiamat dan telah terbelah bulan.”

Maknanya adalah; telah dekat Hari Kiamat dan telah terbelah bulan menjadi dua bagian.⁶

Para ulama’ telah bersepakat bahwa bulan pernah terbelah pada masa Nabi ﷺ dan itu merupakan salah satu mukjizat kenabian yang sangat jelas, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits-hadits yang mutawatir.⁷ Ketika Rasulullah ﷺ beserta para Sahabatnya berada di Mina – saat bulan purnama-⁸ penduduk Makkah meminta Rasulullah ﷺ untuk memperlihatkan bukti kenabian, maka Rasulullah ﷺ berdoa kepada Allah ﷻ sehingga dalam waktu sekejap terbelahlah bulan.⁹ Kejadian tersebut terjadi sebelum hijrah.¹⁰ Kejadian ini belum pernah terjadi pada Rasul sebelumnya.¹¹ Sebagaimana diriwayatkan dari ’Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه, ia berkata;

⁶ *At-Tafsirul Muyassar*, 528.

⁷ *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1518.

⁸ *Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an*, 9/536.

⁹ *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar*, 352.

¹⁰ *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1518.

¹¹ *Taisirul Karimir Rahman*, 824.

بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنَى
إِذَا انْفَلَقَ الْقَمَرُ فِلْقَتَيْنِ

“Ketika kami bersama Rasulullah ﷺ di Mina, lalu bulan terbelah menjadi dua bagian.”¹²

Diriwayatkan pula dari Anas bin Malik رضي الله عنه;

أَنَّ أَهْلَ مَكَّةَ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنْ يُرِيَهُمْ آيَةً فَأَرَاهُمُ الْقَمَرَ شِقَّتَيْنِ حَتَّى رَأَوْا حِرَاءَ
بَيْنَهُمَا.

“Penduduk Makkah meminta Rasulullah ﷺ untuk memperlihatkan bukti (kenabian), maka beliau memperlihatkan kepada mereka bulan terbelah menjadi dua bagian sehingga mereka dapat melihat gua Hira’ (dari celah) di antara keduanya.”¹³

Bulan terbelah menjadi dua bagian, satu bagian berada di atas bukit Shafa dan bagian yang lainnya berada di atas bukit Marwa.¹⁴ Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه, ia berkata:

¹² HR. Muslim : 2800.

¹³ HR. Bukhari : 3868, lafazh ini miliknya dan Muslim : 2802.

¹⁴ *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar*, 352.

أَنْشَقَّ الْقَمَرَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَقَتَيْنِ فِرْقَةً فَوْقَ الْجَبَلِ وَفِرْقَةً دُونَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشْهَدُوا.

“Bulan terbelah pada masa Rasulullah ﷺ menjadi dua bagian; satu bagian berada di atas bukit dan bagian yang lainnya berada di (bukit) yang lainnya. Rasulullah ﷺ bersabda, “Saksikanlah”¹⁵

وَإِنْ يَرَوْا آيَةً يُعْرِضُوا وَيَقُولُوا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ

”Jika mereka (kaum musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata, “(Ini adalah) sihir yang terus-menerus.”

Maknanya adalah; jika kaum musyrikin melihat suatu mukjizat yang menunjukkan kebenaran Rasulullah ﷺ¹⁶ berupa terbelahnya bulan,¹⁷ mereka berpaling mengingkari dan berkata, “Ini adalah sihir yang berulang-ulang.”¹⁸

¹⁵ HR. Bukhari : 4864.

¹⁶ *At-Tafsirul Muyassar*, 528.

¹⁷ *Zadul Masir*, 1369.

¹⁸ *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar*, 354.

وَكَذَّبُوا وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ وَكُلُّ أُمَّرٍ مُّسْتَقَرٌّ

”Mereka mendustakan (Rasulullah ﷺ) dan mengikuti hawa nafsu mereka, padahal setiap urusan telah ada ketetapannya.”

Maknanya adalah; mereka mendustakan Rasulullah ﷺ dan mengikuti hawa nafsu mereka, padahal setiap urusan yang baik maupun yang buruk telah ada ketetapannya yang akan kembali kepada pelakunya.¹⁹ Ketetapan bagi para pendusta adalah kerendahan dan kerugian di dunia serta Neraka di akhirat, sedangkan ketetapan untuk Rasulullah ﷺ dan orang-orang yang mengikutinya adalah kemenangan dan pertolongan di dunia serta Surga di akhirat.²⁰

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنَ الْأَنْبَاءِ مَا فِيهِ مُرْدَجَرٌ

“Sesungguhnya telah datang kepada mereka beberapa kisah yang di dalamnya terdapat ancaman.”

Maknanya adalah; sesungguhnya telah datang kepada orang-orang kafir Makkah²¹ beberapa kisah umat-umat yang mendustakan para Rasul dan siksaan yang

¹⁹ *At-Tafsirul Muyassar*, 528.

²⁰ *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar*, 354.

²¹ *Zubdatut Tafsir*, 529.

menimpa mereka yang dapat mencegah dari kesyirikan dan sikap pendustaan terhadap Rasul.²²

حِكْمَةٌ بِالْغَةِ فَمَا تُغْنِي النَّذْرُ ﴿٥﴾

”(Itulah) suatu hikmah yang sempurna, namun peringatan-peringatan tersebut tidak berguna (bagi mereka).”

Maknanya adalah; itulah suatu hikmah yang sempurna sehingga tidak ada seorang pun yang memiliki alasan di hadapan Allah ﷻ,²³ namun peringatan-peringatan tersebut tidak berguna bagi mereka yang mendustakan kebenaran.²⁴

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ إِلَىٰ شَيْءٍ نُّكْرٍ ﴿٦﴾

”Maka berpalinglah engkau dari mereka. (Ingatlah) hari (ketika Malaikat) penyeru menyeru (mereka) kepada sesuatu yang tidak menyenangkan.”

²² Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1519.

²³ Taisirul Karimir Rahman, 824.

²⁴ Aisarut Tafasir, 1846.

Maknanya adalah; maka berpalinglah engkau wahai Rasulullah ﷺ dari mereka²⁵ dan biarkanlah Allah ﷻ yang akan menghukum mereka.²⁶ Karena mereka adalah orang-orang yang keras kepala dan sombong.²⁷ Ingatlah hari ketika Malaikat Israfil ؑ menyeru mereka – melalui tiupan yang kedua-²⁸ kepada sesuatu yang mengerikan dan tidak disukai oleh manusia.²⁹

خُشَعًا أَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ

كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّتَشِيرٌ

*”Pandangan-pandangan mereka tertunduk
(ketika) mereka keluar dari kubur seakan-akan
mereka belalang yang berterbangan.”*

Maknanya adalah; pandangan-pandangan mereka tertunduk hina ketika mereka keluar dari kubur berhamburan dengan cepat menuju Mahsyar seakan-akan mereka belalang yang berterbangan,³⁰ karena sangat banyak dan menyebar.³¹

²⁵ *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 527.

²⁶ *Aisarut Tafasir*, 1846.

²⁷ *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar*, 356.

²⁸ *Zadul Masir*, 1370.

²⁹ *Taisirul Karimir Rahman*, 824.

³⁰ *At-Tafsirul Muyassar*, 529.

³¹ *Aisarut Tafasir*, 1846.

مُهْطِعِينَ إِلَى الدَّاعِ يَقُولُ الْكَافِرُونَ

هَذَا يَوْمٌ عَسِرٌ

”Mereka datang dengan cepat kepada penyeru tersebut. Orang-orang kafir berkata, “Ini adalah hari yang sulit.”

Maknanya adalah; mereka datang dengan cepat menyambut panggilan Malaikat Israfil عليه السلام yang menyeru tersebut. Orang-orang kafir berkata, “Ini adalah hari yang berat.” Namun hari itu mudah bagi orang-orang yang beriman.³²

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمَ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا

وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدَجَرَ

*”Sebelum mereka telah mendustakan (pula) kaum Nuh, maka mereka mendustakan hamba Kami (Nabi Nuh عليه السلام) dan mereka mengatakan, “Ia adalah orang gila.”
Ia juga sudah pernah diberi ancaman.”*

Maknanya adalah; sebelum mereka telah mendustakan pula kaum Nuh, maka mereka mendustakan hamba Kami Nabi Nuh عليه السلام³³ dan mereka mengatakan, “Ia adalah

³² Taisirul Karimir Rahman, 825.

³³ Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil ‘Aziz, 741.

orang gila.” Ia juga sudah pernah diberi ancaman dengan sangat keras,³⁴ jika ia tidak menghentikan dakwahnya.”³⁵

Kaum Nuh mengancam Nabi Nuh ﷺ dengan mengatakan;³⁶

قَالُوا لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ يَا نُوحُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْجُومِينَ .

“Mereka berkata, “Jika engkau tidak berhenti (dari dakwah) wahai Nuh, niscaya engkau benar-benar akan termasuk orang-orang yang dirajam.”³⁷

Demikianlah perlakuan semua musuh-musuh para Rasul terhadap Rasul mereka.³⁸ Ini merupakan penghibur untuk Rasulullah ﷺ.³⁹

فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَانْتَصِرْ

”Maka ia berdoa kepada Rabb-nya, “Sesungguhnya aku adalah orang yang dikalahkan, maka tolonglah (aku).”

³⁴ Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar, 360.

³⁵ At-Tafsirul Muyassar, 529.

³⁶ Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1519.

³⁷ QS. Asy-Syu’ara’ : 116.

³⁸ Taisirul Karimir Rahman, 825.

³⁹ Aisarut Tafasir, 1847.

Maknanya adalah; maka Nabi Nuh عليه السلام berdoa kepada *Rabb*-nya,⁴⁰ “Sesungguhnya aku adalah orang yang dikalahkan, aku tidak mampu melawan mereka,⁴¹ maka tolonglah aku.”⁴²

Nabi Nuh عليه السلام berdoa kepada Allah ﷻ setelah Allah ﷻ menurunkan wahyu kepadanya bahwa tidak akan ada di antara mereka yang akan beriman, kecuali sebagian kecil yang telah beriman.⁴³ Allah ﷻ berfirman;

وَأَوْحِي إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُ لَنْ يُؤْمِنَ مِنْ قَوْمِكَ إِلَّا مَنْ قَدْ
آمَنَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ.

“Diwahyukan kepada Nabi Nuh عليه السلام, bahwa sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang-orang yang telah beriman. Maka janganlah engkau bersedih terhadap apa yang selalu mereka kerjakan.”⁴⁴

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ

”Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah.”

⁴⁰ *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 529.

⁴¹ *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1519.

⁴² *Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an*, 9/539.

⁴³ *Adhwaul Bayan*, 6/325.

⁴⁴ QS. Hud : 36.

Maknanya adalah; maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan menurunkan air hujan yang tercurah dengan sangat deras.⁴⁵

وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ

عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ

”Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, maka bertemulah air-air tersebut untuk suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan.”

Maknanya adalah; dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air yang deras, maka bertemulah air dari langit dan air dari bumi untuk menenggelamkan mereka dengan banjir besar⁴⁶ yang sungguh telah ditetapkan di *Lauhul Mahfuzh*⁴⁷ sebagai hukuman bagi orang-orang yang zhalim dan melampaui batas.⁴⁸

Seluruh bagian bumi seolah-olah adalah sumber air yang memancar, hingga dapur api yang merupakan tempat yang paling jauh dari air karena panas dan

⁴⁵ *Aisarut Tafasir*, 1847.

⁴⁶ *Aisarut Tafasir*, 1847.

⁴⁷ *Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari*, 529.

⁴⁸ *Taisirul Karimir Rahman*, 825.

keringnya juga memancarkan air.⁴⁹ Sebagaimana firman Allah ﷻ;

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ

“Hingga apabila telah datang perintah Kami dan dapur telah memancarkan air.”⁵⁰

وَحَمَلْنَاهُ عَلَىٰ ذَاتِ أَلْوَاحٍ وَدُسُرٍ

”Kami angkut Nabi Nuh (ﷺ) ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan-papan dan paku-paku.”

Maknanya adalah; Kami selamatkan Nabi Nuh ﷺ, orang-orang yang beriman bersamanya dan berbagai jenis makhluk⁵¹ secara berpasangan⁵² ke atas bahtera yang terbuat dari papan-papan dan disatukan dengan paku-paku.⁵³

Kata “*alwah*” (papan-papan) disebutkan dalam bentuk jamak dan nakirah menunjukkan bahwa jumlahnya yang banyak dan ukurannya yang sangat

⁴⁹ Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 361.

⁵⁰ QS. Hud : 40.

⁵¹ Tafsirul Karimir Rahman, 825.

⁵² Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 362.

⁵³ At-Tafsirul Muyassar, 529.

besar.⁵⁴ Seorang muslim dan muslimah hendaknya tidak menanyakan lebih dalam tentang; apa jenis kayu untuk papan bahtera Nabi Nuh ﷺ, berapa panjang papan tersebut dan yang semisalnya. Karena apa yang disembunyikan di dalam Al-Qur'an dan tidak ditentukan secara khusus, maka tidak ada manfaat untuk mengetahuinya. Sebagaimana disebutkan dalam kaidah tafsir Al-Qur'an;

مَا أُبْهِمَ فِي الْقُرْآنِ فَلَا فَايِدَةَ فِي مَعْرِفَتِهِ

”Apa yang disembunyikan di dalam Al-Qur'an, maka tidak ada manfaat untuk mengetahuinya.”⁵⁵

تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءً لِمَنْ كَانَ كُفِرَ

”Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai balasan bagi orang-orang yang diingkari.”

Maknanya adalah; yang berlayar dengan pengawasan dan penjagaan Kami⁵⁶ sebagai balasan bagi orang-orang yang diingkari oleh kaumnya,⁵⁷ yaitu Nabi Nuh ﷺ.⁵⁸

⁵⁴ Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 362.

⁵⁵ Al-Muhadzdzab fi Ushulit Tafsir, 173.

⁵⁶ At-Tafsirul Muyassar, 529.

⁵⁷ Taisirul Karimir Rahman, 825.

⁵⁸ Tafsirul Jalalain, 540.

Allah ﷻ melihat, melindungi dan menjaga bahtera Nabi Nuh ﷺ, karena bahtera tersebut dibuat atas dasar ketaqwaan kepada Allah ﷻ untuk menyelamatkan para wali-Nya agar tidak tenggelam.⁵⁹ Nabi Nuh ﷺ dan orang-orang yang beriman bersamanya menaiki bahtera dengan menyebut Nama Allah ﷻ. Allah ﷻ menjaga mereka, meskipun bahtera berlayar dalam gelombang yang tinggi seperti gunung. Sebagaimana firman Allah ﷻ:

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا⁶⁰ وَمُرْسَاهَا إِنَّ
رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ. وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ
كَالْجِبَالِ

“Nabi Nuh ﷺ berkata, “Naiklah kalian semua ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya.” Sesungguhnya Rabb-ku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Bahtera tersebut berlayar membawa mereka dalam gelombang (yang tinggi) seperti gunung.”⁶¹

⁵⁹ Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar, 362.

⁶⁰ Kata ini dibaca dengan *imalah* (إِمَالَةً). *Imalah* adalah pembacaan fathah yang miring ke kasroh. Ra’ dibaca dengan Re’ dan huruf Ra’nya dibaca dengan *tarqiq* (tipis).

⁶¹ QS. Hud : 41 - 42.

وَلَقَدْ تَرَكْنَاهَا آيَةً فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٥﴾

”Dan sesungguhnya telah Kami menjadikannya sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Maknanya adalah; dan sesungguhnya telah Kami menjadikan kisah Nabi Nuh عليه السلام dan kaumnya sebagai pelajaran⁶² bagi orang-orang yang datang setelah generasi Nabi Nuh عليه السلام,⁶³ maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dari kisah tersebut?⁶⁴

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ ﴿١٦﴾

”Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.”

Maknanya adalah; maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku bagi orang-orang yang mendustakan-Ku dan tidak beriman kepada para Rasul-Ku.⁶⁵

⁶² *At-Tafsirul Muyassar*, 529.

⁶³ *Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari*, 529.

⁶⁴ *Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil ‘Aziz*, 741.

⁶⁵ *At-Tafsirul Muyassar*, 529.

Siksaan untuk umat Nabi-nabi terdahulu bersifat umum. Adapun siksaan untuk umat Rasulullah ﷺ bersifat khusus yang tidak mengenai semuanya. Namun siksaan dapat menimpa beberapa wilayah tertentu disebabkan karena dosa-dosa yang dilakukan oleh beberapa orang di antara mereka.⁶⁶

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

”Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Maknanya adalah; sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk dibaca, dihafal, dipahami dan direnungkan maknanya,⁶⁷ karena Al-Qur’an adalah kata-kata yang paling baik, maknanya paling benar dan penjelasannya paling terang, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dan nasihat darinya?⁶⁸

Seandainya Allah ﷻ tidak memudahkan manusia dalam membaca Al-Qur’an, niscaya tidak ada seorang pun yang mampu membaca Al-Qur’an. Sebagaimana perkataan Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه,⁶⁹

⁶⁶ *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar*, 364.

⁶⁷ *At-Tafsirul Muyassar*, 529.

⁶⁸ *Tafsirul Karimir Rahman*, 826.

⁶⁹ Beliau adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 68 H di Thaif.

لَوْلَا أَنَّ اللَّهَ يَسِّرُهُ عَلَى لِسَانِ الْأَدَمِيِّينَ مَا اسْتَطَاعَ
أَحَدٌ مِنَ الْخَلْقِ أَنْ يَتَكَلَّمَ بِكَلَامِ اللَّهِ.

“Seandainya Allah ﷻ tidak memudahkan Al-Qur’an untuk lisan anak Adam, niscaya tidak ada seorang makhluk pun yang mampu berbicara dengan *Kalamullah* (Al-Qur’an).”⁷⁰

Semua ayat Al-Qur’an dapat dibaca secara lahiriyah dengan mudah. Berkata Sa’id bin Jubair رحمته الله;⁷¹

لَيْسَ شَيْءٌ مِنْ كُتُبِ اللَّهِ يُقْرَأُ كُلُّهُ ظَاهِرًا إِلَّا الْقُرْآنَ.

“Tidak ada satu pun dari kitab-kitab (yang diturunkan oleh) Allah ﷻ yang dapat dibaca semuanya secara lahiriyah, kecuali Al-Qur’an.”⁷²

Di dalam ayat ini terdapat motivasi untuk memperbanyak membaca Al-Qur’an, mempelajarinya dan mengajarkannya.⁷³ Sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Utsman رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda;

⁷⁰ *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1520.

⁷¹ Beliau adalah seorang Tabi’in –murid Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه– yang wafat tahun 95 H di Kufah.

⁷² *Tafsirul Baghawi*, 1254.

⁷³ *At-Tafsirul Muyassar*, 529.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”⁷⁴

﴿١٨﴾ كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ

”Kaum ‘Ad pun mendustakan. Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.”

Maknanya adalah; kaum ‘Ad pun mendustakan Nabi Hud عليه السلام. Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.⁷⁵

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا

﴿١٩﴾ فِي يَوْمٍ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ

”Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas secara terus-menerus.”

⁷⁴ HR. Bukhari : 5027, Abu Dawud : 1452 dan Tirmidzi : 2907.

⁷⁵ Aisarut Tafasir, 1848.

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat dingin dan sangat kencang⁷⁶ pada hari kesialan bagi kaum ‘Ad⁷⁷ secara terus-menerus selama 7 malam 8 hari.⁷⁸

Adanya hari kesialan merupakan salah satu keyakinan orang-orang jahiliyah yang telah dibatalkan oleh Islam.⁷⁹ Hari kesialan hanya untuk orang-orang kafir yang telah dibinasakan oleh Allah ﷻ.⁸⁰

تَنْزِعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ مُنْقَعِرٍ ﴿٢٠﴾

”Yang menggelimpangkan manusia seakan-akan mereka pokok kurma yang tumbang.”

Maknanya adalah; yang menerbangkan manusia dengan sangat tinggi hingga hilang dari pandangan lalu dihempaskan ke tanah dengan kepala di bawah yang menjadikan hancur dan terlepaslah kepalanya sehingga yang tersisa hanyalah tubuh tanpa kepala,⁸¹ seakan-akan

⁷⁶ Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1520.

⁷⁷ Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar, 366.

⁷⁸ Tafsirul Karimir Rahman, 826.

⁷⁹ Zadul Masir, 1372.

⁸⁰ Aisarut Tafasir, 1848.

⁸¹ Tafsirul Qur’anil ‘Azhim, 1520.

mereka adalah batang kurma⁸² yang tumbang karena tercabut oleh angin kencang dan jatuh ke tanah.⁸³

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ ﴿٢١﴾

”Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.”

Maknanya adalah; maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku bagi orang-orang yang kufur kepada-Ku dan tidak beriman kepada para Rasul-Ku.⁸⁴

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

”Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Maknanya adalah; sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk dibaca, dihafal, dipahami dan direnungkan maknanya maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dan nasihat darinya?⁸⁵

⁸² *Tafsirul Baghawi*, 1254.

⁸³ *Tafsirul Karimir Rahman*, 826.

⁸⁴ *At-Tafsirul Muyassar*, 529.

⁸⁵ *At-Tafsirul Muyassar*, 529.

Allah ﷻ berulang kali menyebutkan ayat ini di akhir setiap kisah agar manusia bersemangat untuk mengambil pelajaran dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an telah dimudahkan.⁸⁶

كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِالنُّذُرِ

"Kaum Tsamud pun telah mendustakan ancaman-ancaman."

Maknanya adalah; kaum Tsamud yang merupakan kaumnya Nabi Shalih ﷺ mereka tinggal di dataran Hijr yang terletak di jalan Tabuk menuju kota Madinah⁸⁷ mereka pun telah mendustakan ancaman Nabi Shalih ﷺ kepada mereka⁸⁸ berupa siksaan jika mereka tidak bersedia mengikuti Nabi Shalih ﷺ,⁸⁹ ketika mereka diseru untuk menyembah Allah ﷻ semata dan tidak menyekutukan-Nya.⁹⁰

⁸⁶ *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar*, 367.

⁸⁷ *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar*, 368.

⁸⁸ *Aisarut Tafasir*, 1849.

⁸⁹ *Tafsirul Jalalain*, 540.

⁹⁰ *Taisirul Karimir Rahman*, 826.

فَقَالُوا أَبَشَرًا مِّنَّا وَاحِدًا نَّتَّبِعُهُ إِنَّا إِذَا لُفِّي

ضَلَالٍ وَسُعُرٍ ﴿٢٤﴾

”Maka mereka berkata, “Bagaimana kami akan mengikuti seorang manusia (biasa) di antara kita? Sesungguhnya kalau begitu (kami) benar-benar berada dalam keadaan sesat dan gila.”

Maknanya adalah; maka mereka berkata, “Bagaimana kami akan mengikuti seorang manusia biasa di antara kita dan ia bukan Malaikat,⁹¹ kami adalah mayoritas sedangkan ia sendirian⁹² yang kedudukannya sama dengan yang lainnya?⁹³ Sesungguhnya kalau begitu kami benar-benar jauh dari kebenaran dan kami berada dalam kegilaan.”⁹⁴

أَأَلْقِيَ الذِّكْرَ عَلَيْهِ مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ أَشِرٌّ ﴿٢٥﴾

”Apakah wahyu itu diturunkan kepadanya di antara kami? Sebenarnya ia adalah seorang yang sangat pendusta lagi sombong.”

⁹¹ Taisirul Karimir Rahman, 826.

⁹² Tafsirul Baghawi, 1254.

⁹³ Aisarut Tafasir, 1849.

⁹⁴ At-Tafsirul Muyassar, 529.

Maknanya adalah; "Apakah wahyu dan kenabian itu diturunkan kepadanya di antara kami,⁹⁵ apa keistimewaannya sehingga ia mendapatkan kekhususan di antara kami,⁹⁶ padahal ia tidak memiliki keistimewaan sedikit pun di atas kami? Sebenarnya ia adalah seorang yang sangat pendusta lagi sombong."⁹⁷

سَيَعْلَمُونَ غَدًا مِّنَ الْكَذَّابِ الْأَشْرُ

"Kelak mereka akan mengetahui siapakah yang sebenarnya sangat pendusta lagi sombong."

Maknanya adalah; kelak mereka akan mengetahui saat siksaan menimpa mereka di dunia dan pada Hari Kiamat siapakah yang sebenarnya sangat pendusta lagi sombong,⁹⁸ Nabi Shalih ﷺ ataukah mereka.⁹⁹

إِنَّا مُرْسِلُو النَّاقَةِ فِتْنَةً لَّهُمْ فَارْتَقِبْهُمْ وَاصْطَبِرْ

"Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai ujian bagi mereka, maka tunggulah (tindakan) mereka dan bersabarlah."

⁹⁵ Zubdatut Tafsir, 530.

⁹⁶ Taisirul Karimir Rahman, 826.

⁹⁷ Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 371.

⁹⁸ At-Tafsirul Muyassar, 529.

⁹⁹ Al-Mukhtashar fi Tafsir, 529.

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami akan mengeluarkan unta betina dari batu sebagaimana yang mereka minta¹⁰⁰ sebagai ujian bagi mereka apakah mereka akan beriman atau tidak,¹⁰¹ maka tunggulah tindakan mereka dan bersabarlah dalam berdakwah kepada mereka serta dalam menghadapi gangguan mereka.¹⁰²

وَبَيِّنْ لَهُمْ
أَنَّ الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ

كُلُّ شِرْبٍ مُّحْتَضَرٌ
بِئْتَانِهَا سِخْرٌ مِّنْ آلِ
رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ

”Beritakanlah kepada mereka bahwa sesungguhnya air tersebut dibagi antara mereka (dengan unta betina), tiap-tiap giliran minum dihadiri (oleh yang punya giliran).”

Maknanya adalah; beritakanlah kepada mereka bahwa sesungguhnya air tersebut dibagi antara mereka dengan unta betina, satu hari untuk mereka dan satu hari yang lainnya untuk unta betina,¹⁰³ tiap-tiap giliran minum dihadiri oleh yang punya giliran dan yang bukan gilirannya dilarang minum.¹⁰⁴ Air yang diminum oleh

¹⁰⁰ *Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil ‘Aziz*, 742.

¹⁰¹ *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar*, 373.

¹⁰² *At-Tafsirul Muyassar*, 529.

¹⁰³ *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1520.

¹⁰⁴ *Tafsirul Karimir Rahman*, 827.

unta betina dirubah menjadi susu murni yang mereka dapat memerahnya.¹⁰⁵

فَنَادُوا صَاحِبَهُمْ فَتَعَاطَى فَعَقَرَ

”Maka mereka memanggil temannya, lalu temannya menangkap (unta betina tersebut) dan membunuhnya.”

Maknanya adalah; maka kaum Tsamud bersepakat untuk menyembelih unta betina¹⁰⁶ sehingga mereka memanggil temannya yang paling kuat dan paling pemberani,¹⁰⁷ yaitu Qudar bin Salif.¹⁰⁸ Lalu ia menangkap dan melumpuhkan unta betina tersebut dengan memotong kakinya serta langsung menyembelihnya.¹⁰⁹

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ

”Maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.”

¹⁰⁵ Aisarut Tafasir, 1850.

¹⁰⁶ Adhwaul Bayan, 6/357.

¹⁰⁷ Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 374.

¹⁰⁸ Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1520.

¹⁰⁹ Aisarut Tafasir, 1850.

Maknanya adalah; maka betapa dahsyatnya siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku bagi orang-orang yang kufur kepada-Ku dan mendustakan Rasul-Ku.¹¹⁰ Kemudian dijelaskan siksaan untuk mereka:¹¹¹

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَاحِدَةً فَكَانُوا

كَهَشِيمٍ الْمُخْتَطِرِ

”Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka satu suara yang keras menggelegar, maka jadilah mereka seperti rumput kering (yang dikumpulkan oleh orang) yang mempunyai kandang binatang.”

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka satu suara Malaikat Jibril عليه السلام yang keras menggelegar yang menghancurkan jantung mereka sehingga mereka semuanya mati bergelimpangan di rumah-rumah mereka,¹¹² maka jadilah mereka seperti rumput kering yang dikumpulkan oleh orang yang mempunyai kandang binatang untuk dijadikan sebagai pagar dan kandang bagi ternak mereka.¹¹³ Namun Allah ﷻ menyelamatkan Nabi Shalih عليه السلام dan orang-orang yang beriman bersamanya.¹¹⁴

¹¹⁰ *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1520.

¹¹¹ *Tafsirul Baghawi*, 1255.

¹¹² *Aisarut Tafasir*, 1850.

¹¹³ *At-Tafsirul Muyassar*, 530.

¹¹⁴ *Taisirul Karimir Rahman*, 827.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

”Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Maknanya adalah; sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk dibaca, dihafal, dipahami dan direnungkan maknanya maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dan nasihat darinya?¹¹⁵

Al-Qur’an merupakan sumber kesempurnaan dan kebahagiaan.¹¹⁶ Barangsiapa yang bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur’an, niscaya Allah ﷻ akan memudahkannya dan barangsiapa yang bersungguh-sungguh dalam mentadabburi Al-Qur’an, niscaya Allah ﷻ pun akan memudahkannya.¹¹⁷

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ بِالنُّذُرِ

”Kaum Luth pun telah mendustakan ancaman-ancaman.”

¹¹⁵ *At-Tafsirul Muyassar*, 530.

¹¹⁶ *Aisarut Tafasir*, 1850.

¹¹⁷ *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar*, 376.

Maknanya adalah; Kaum Luth –yaitu penduduk kota Sadum- pun telah mendustakan ancaman-ancaman Nabi Luth ﷺ.¹¹⁸

Kaum Luth tidak memiliki nama yang dikenal oleh orang-orang Arab, kecuali dengan nama ini.¹¹⁹ Kaum Luth melakukan dosa besar yang keji yaitu homoseksual, mereka menyalurkan syahwatnya kepada sesama laki-laki.¹²⁰ Sebuah perbuatan keji yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari penduduk bumi selain mereka.¹²¹

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ نَّجَّيْنَاهُمْ



”Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. Mereka Kami selamatkan sebelum fajar menyingsing.”

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka badai yang membawa batu-batu kecil yang menimpa mereka, kecuali kedua

¹¹⁸ *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 530.

¹¹⁹ *Aisarut Tafasir*, 1851.

¹²⁰ *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar*, 377.

¹²¹ *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1521.

putri Nabi Luth¹²² dan orang-orang beriman bersama Nabi Luth عليه السلام.¹²³ Mereka Kami selamatkan di akhir malam¹²⁴ menjelang Shubuh sebelum fajar menyingsing.¹²⁵

نِعْمَةٌ مِّنْ عِنْدِنَا كَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ شَكَرَ

”Sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.”

Maknanya adalah; sebagai nikmat dari Kami untuk mereka, dengan diselamatkannya mereka dan dibinasakannya musuh mereka. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur terhadap nikmat-nikmat Kami,¹²⁶ dengan beriman kepada Kami dan mentaati Kami.¹²⁷

وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذُرِ

”Sesungguhnya (Nabi Luth عليه السلام) telah memperingatkan mereka akan siksaan Kami, maka mereka mendustakan ancaman-ancaman (tersebut).”

¹²² Tafsirul Baghawi, 1255.

¹²³ Zubdatut Tafsir, 530.

¹²⁴ Al-Mukhtashar fi Tafsir, 530.

¹²⁵ Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 377.

¹²⁶ Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 378.

¹²⁷ Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz, 743.

Maknanya adalah; sesungguhnya Nabi Luth عليه السلام telah memperingatkan mereka akan siksaan Kami, maka mereka tidak mendengarkan, tidak mempedulikan, meragukan dan mendustakan ancaman-ancaman tersebut.¹²⁸ Kami tidak menyiksa mereka tanpa memberi peringatan terlebih dahulu.¹²⁹

وَلَقَدْ رَاوَدُوهُ عَنْ ضَيْفِهِ فَطَمَسْنَا أَعْيُنَهُمْ

فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذِرِ ﴿١٧﴾

”Sesungguhnya mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka, maka rasakanlah siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.”

Maknanya adalah; sesungguhnya mereka telah membujuk Nabi Luth عليه السلام agar menyerahkan tamunya – yaitu; Malaikat Jibril, Malaikat Mikail dan Malaikat Israfil عليه السلام yang datang dalam wujud laki-laki yang tampan-¹³⁰ kepada mereka agar mereka dapat melakukan perbuatan keji terhadap tamu-tamu tersebut,¹³¹ lalu Malaikat Jibril عليه السلام memukul mereka dengan sayapnya hingga membutakan mata mereka semuanya,¹³² maka

¹²⁸ *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1521.

¹²⁹ *Aisarut Tafasir*, 1852.

¹³⁰ *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1521.

¹³¹ *Aisarut Tafasir*, 1852.

¹³² *Zadul Masir*, 1373.

rasakanlah siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku yang telah diancamkan oleh Nabi Luth عليه السلام kepada kalian.¹³³

وَلَقَدْ صَبَّحَهُمْ بُكْرَةً عَذَابٌ مُّسْتَقَرٌّ



”*Sesungguhnya pada esok harinya mereka ditimpa siksaan yang kekal.*”

Maknanya adalah; sesungguhnya pada esok harinya mereka ditimpa siksaan yang kekal hingga di akhirat.¹³⁴ Siksaan untuk kaum Luth ditimpakan di waktu pagi sebagaimana siksaan yang ditimpakan kepada kaum 'Ad juga di waktu pagi.¹³⁵

Negeri kaum Luth dijungkirbalikkan dan mereka dihujani dengan batu-batu dari Neraka yang menyala-nyala.¹³⁶ Karena fitrah dan tabiat mereka telah terbalik, maka Allah ﷻ pun membalik bangunan-bangunan mereka dan melempari mereka dengan batu-batu dari Neraka.¹³⁷

¹³³ *At-Tafsirul Muyassar*, 530.

¹³⁴ *Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz*, 743.

¹³⁵ *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar*, 378.

¹³⁶ *Tafsirul Karimir Rahman*, 827.

¹³⁷ *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar*, 379.

فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذِرِ ﴿٣٦﴾

*”Maka rasakanlah siksaan-Ku
dan ancaman-ancaman-Ku.”*

Maknanya adalah; maka rasakanlah siksaan-Ku dan ancaman-ancaman-Ku yang telah diancamkan oleh Nabi Luth عليه السلام kepada kalian.¹³⁸

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤٠﴾

*”Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an
untuk pelajaran, maka adakah orang yang
mau mengambil pelajaran?”*

Maknanya adalah; sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk dibaca, dihafal, dipahami dan direnungkan maknanya maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dan nasihat darinya?¹³⁹

Ini merupakan motivasi untuk menghafal Al-Qur’an dan merenungi maknanya, karena telah dimudahkan oleh Allah ﷻ.¹⁴⁰

¹³⁸ *At-Tafsirul Muyassar*, 530.

¹³⁹ *At-Tafsirul Muyassar*, 530.

¹⁴⁰ *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar*, 381.

وَلَقَدْ جَاءَ آلَ فِرْعَوْنَ النَّذْرُ ﴿٤١﴾

”Sesungguhnya telah datang kepada para pengikut fir’aun ancaman-ancaman.”

Maknanya adalah; sesungguhnya telah datang kepada para pengikut fir’aun ancaman-ancaman Nabi Musa dan Nabi Harun ﷺ.¹⁴¹

كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذْنَاهُمْ أَحْذًا عَزِيزٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٤٢﴾

”Mereka mendustakan mukjizat Kami semuanya, lalu Kami siksa mereka sebagai siksaan dari Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuasa.”

Maknanya adalah; mereka mendustakan mukjizat Kami semuanya yang berjumlah sembilan mukjizat, – yaitu; tongkat yang dapat berubah menjadi ular, tangan yang bercahaya putih, banjir, belalang, kutu, katak, air minum yang berubah menjadi darah, musim kemarau yang panjang, hancurnya harta benda dan terbelahnya lautan,-¹⁴² lalu Kami siksa mereka sebagai siksaan dari Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuasa dengan menenggelamkan mereka ke lautan.¹⁴³

¹⁴¹ Aisarut Tafasir, 1852.

¹⁴² Aisarut Tafasir, 1852.

¹⁴³ Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar, 383.

Nabi Musa diberikan sembilan mukjizat. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى تِسْعَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ

“*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Nabi Musa ﷺ sembilan mukjizat yang nyata.*”¹⁴⁴

Allah ﷻ juga berfirman;

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ
وَالدَّمَ آيَاتٍ مُّفْصَلَاتٍ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا
مُجْرِمِينَ.

“*Kami kirimkan kepada mereka banjir, belalang, kutu, katak dan darah sebagai bukti yang jelas, namun mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa.*”¹⁴⁵

¹⁴⁴ QS. Al-Isra' : 101.

¹⁴⁵ QS. Al-A'raf : 133.

أَكْفَارُكُمْ خَيْرٌ مِّنْ أَوْلِيَّكُمْ أَمْ لَكُمْ بَرَاءَةٌ

فِي الزُّبُرِ ﴿٤٣﴾

”Apakah orang-orang kafir kalian (wahai kaum musyrikin) lebih baik daripada mereka, atau kalian telah mempunyai jaminan kebebasan (dari siksaan) dalam kitab-kitab yang terdahulu?”

Maknanya adalah; apakah orang-orang kafir kalian –wahai kaum musyrikin Makkah- lebih baik daripada kaum yang telah disebutkan, seperti; kamu Nuh, kaum 'Ad, kaum Tsamud, kaum Luth dan fir'aun beserta para pengikutnya¹⁴⁶ yang telah dibinasakan dengan ditimpakan berbagai siksaan kepada mereka,¹⁴⁷ atau kalian telah mempunyai jaminan kebebasan dari siksaan dalam kitab-kitab para Nabi yang terdahulu?¹⁴⁸ Kalian tidak lebih baik dari orang-orang kafir terdahulu dan kalian juga tidak mempunyai jaminan kebebasan dari siksaan dalam kitab-kitab para Nabi yang terdahulu.¹⁴⁹

¹⁴⁶ *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 530.

¹⁴⁷ *Taisirul Karimir Rahman*, 827.

¹⁴⁸ *At-Tafsirul Muyassar*, 530.

¹⁴⁹ *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar*, 384.

﴿٤٤﴾ أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُّنتَصِرُونَ

”Atau apakah mereka mengatakan, “Kami adalah golongan yang bersatu yang pasti menang.”

Maknanya adalah; atau apakah mereka mengatakan, “Kami adalah golongan yang bersatu yang pasti menang atas musuh-musuh kami.”¹⁵⁰

﴿٤٥﴾ سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ

”Golongan tersebut pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang.”

Maknanya adalah; golongan orang-orang kafir Makkah tersebut pasti akan dikalahkan oleh orang-orang yang beriman dan mereka akan melarikan diri mundur ke belakang di hari perang Badar.¹⁵¹

Perang Badar terjadi pada tanggal 17 Ramadhan tahun 2 H. Jumlah pasukan musyrikin sebanyak 1.000 orang, sedangkan pasukan kaum muslimin berjumlah 319 orang. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Umar bin Khatthab رضي الله عنه, ia berkata;

¹⁵⁰ *Zubdatut Tafsir*, 530.

¹⁵¹ *At-Tafsirul Muyassar*, 530.

لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ نَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ وَهُمْ أَلْفٌ وَأَصْحَابُهُ ثَلَاثُمِائَةٍ وَتِسْعَةَ عَشَرَ رَجُلًا فَاسْتَقْبَلَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِبْلَةَ ثُمَّ مَدَّ يَدَيْهِ فَجَعَلَ يَهْتِفُ بِرَبِّهِ: اللَّهُمَّ أَنْجِرْ لِي مَا وَعَدْتَنِي اللَّهُمَّ آتِ مَا وَعَدْتَنِي اللَّهُمَّ إِنَّ تَهْلِكَ هَذِهِ الْعِصَابَةُ مِنْ أَهْلِ الْإِسْلَامِ لَا تُعْبَدُ فِي الْأَرْضِ

“Pada waktu hari perang Badar Rasulullah ﷺ melihat ke arah orang-orang musyrik yang berjumlah 1.000 orang. Sedangkan para Sahabat berjumlah 319 orang. Kemudian Nabiyullah ﷺ menghadap ke arah Kiblat, lalu membentangkan tangannya dan mulai berdoa (kepada) Rabb-nya. (Beliau mengatakan), “*Ya Allah, penuhilah apa yang telah Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, datangkanlah apa yang Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, jika Engkau mengalahkan kelompok orang Islam ini niscaya Engkau tidak akan disembah lagi di bumi.*”¹⁵²

Rasulullah ﷺ keluar ke medan Badar dengan mengenakan baju besi beliau dan membaca Surat Al-Qamar ayat yang ke-45. Sebanyak 24 pimpinan orang

¹⁵² HR. Muslim : 1763.

kafir Makkah terbunuh di perang Badar,¹⁵³ di antara adalah Abu Jahal. Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه bahwa Rasulullah berdoa di hari perang Badar;

اللَّهُمَّ إِنِّي أَنْشُدُكَ عَهْدَكَ وَوَعْدَكَ اللَّهُمَّ إِنْ تَشَاءُ لَا
تُعْبَدُ بَعْدَ الْيَوْمِ فَأَخَذَ أَبُو بَكْرٍ بِيَدِهِ فَقَالَ: حَسْبُكَ يَا
رَسُولَ اللَّهِ أَلْحَحْتَ عَلَى رَبِّكَ وَهُوَ يَثْبُ فِي الدَّرْعِ
فَخَرَجَ وَهُوَ يَقُولُ: {سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ}.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon jaminan-Mu dan janji-Mu. Ya Allah, jika Engkau menghendaki niscaya Engkau tidak akan disembah lagi setelah hari ini." Abu Bakar رضي الله عنه memegang tangan Rasulullah ﷺ dan berkata, "Cukup, wahai Rasulullah. Engkau telah memohon dengan mendesak Rabb-mu." Lalu Rasulullah ﷺ mengenakan baju besi dan keluar dengan mengucapkan, *"Golongan tersebut pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang."*^{154,155}

¹⁵³ Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar, 385.

¹⁵⁴ QS. Al-Qamar : 45.

¹⁵⁵ HR. Bukhari : 4875.

بَلِ السَّاعَةِ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَذْهَى وَأَمْرٌ ﴿٤٦﴾

”Sebenarnya Hari Kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan Kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit.”

Maknanya adalah; sebenarnya Hari Kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan Kiamat itu lebih berat dan lebih pahit daripada siksaan di dunia.¹⁵⁶

إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي ضَلَالٍ وَسُعْرٍ ﴿٤٧﴾

”Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam Neraka.”

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan dari kebenaran di dunia dan dalam siksaan Neraka.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Aisarut Tafasir, 1854.

¹⁵⁷ At-Tafsirul Muyassar, 530.

يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ

ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ

”(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke Neraka di atas wajah-wajah mereka. (Dikatakan kepada mereka),
“Rasakanlah sentuhan api Neraka.”

Maknanya adalah; ingatlah pada hari mereka diseret oleh para Malaikat ke Neraka di atas wajah-wajah mereka yang merupakan bagian tubuh mereka yang terhormat.¹⁵⁸ Dikatakan kepada mereka dengan nada perendahan dan celaan,¹⁵⁹ “Rasakanlah panas api Neraka dan kepedihan siksaannya.”¹⁶⁰

Saqar merupakan salah satu nama Neraka. Mereka merasakan dua bentuk perendahan, yaitu; perendahan badan dan hati. Perendahan badan dengan mereka diseret di atas wajah mereka –yang merupakan bagian tubuh mereka yang terhormat- dan perendahan hati dengan dicela dengan celaan yang keras.¹⁶¹

¹⁵⁸ *Taisirul Karimir Rahman*, 828.

¹⁵⁹ *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1522.

¹⁶⁰ *Zubdatut Tafsir*, 531.

¹⁶¹ *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar*, 387.



إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

”*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dengan takdir.*”

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dengan takdir yang telah Kami tetapkan.¹⁶² Segala sesuatu yang terjadi di alam semesta telah Kami tetapkan takdirnya¹⁶³ dan tertulis di *Lauhul Mahfuzh*.¹⁶⁴

Ayat ini turun berkaitan dengan bantahan orang-orang musyrik Quraisy kepada Rasulullah ﷺ tentang masalah takdir. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata;

جَاءَ مُشْرِكُو قُرَيْشٍ يُخَاصِمُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقَدْرِ فَنَزَلَتْ: {يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ. إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ}.

¹⁶² *At-Tafsirul Muyassar*, 530.

¹⁶³ *Aisarut Tafasir*, 1855.

¹⁶⁴ *Tafsirul Baghawi*, 1256.

“Orang-orang musyrik Quraisy datang membantah Rasulullah ﷺ tentang takdir. Maka turunlah (ayat), “(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke Neraka di atas wajah-wajah mereka. (Dikatakan kepada mereka), “Rasakanlah sentuhan api Neraka.” Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dengan takdir.^{165,166}

Akan ada sekelompok manusia yang mendustakan takdir. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي أَقْوَامٌ يُكَذِّبُونَ بِالْقَدَرِ.

“Akan ada segolongan dari umatku yang mendustakan takdir.”¹⁶⁷

Keimanan terhadap takdir merupakan bagian dari pokok keimanan, sehingga seorang muslim dan muslimah wajib beriman terhadap takdir.¹⁶⁸ Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Ali رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

¹⁶⁵ QS. Al-Qamar : 48 - 49.

¹⁶⁶ HR. Muslim : 2656.

¹⁶⁷ HR. Hakim : 285. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 3669.

¹⁶⁸ *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 530.

لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ: بِاللَّهِ وَحَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ وَبِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْقَدَرِ.

“Tidak beriman seorang hamba sampai ia beriman terhadap empat hal; (1) mengesakan Allah ﷻ tidak menyekutukan-Nya, (2) bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah, (3) terhadap kebangkitan setelah kematian dan (4) takdir.”¹⁶⁹

Segala sesuatu telah ditetapkan takdirnya hingga kelemahan dan kecerdasan.¹⁷⁰ Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ berkata;

كُلُّ شَيْءٍ بِقَدَرٍ حَتَّى الْعَجْزُ وَالْكَيْسُ أَوِ الْكَيْسُ وَالْعَجْزُ.

“Segala sesuatu (diciptakan) dengan takdir hingga kelemahan dan kecerdasan atau kecerdasan dan kelemahan.”¹⁷¹

¹⁶⁹ HR. Tirmidzi : 2145 dan Ibnu Majah : 81, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibni Majah* : 66.

¹⁷⁰ *Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar*, 389.

¹⁷¹ HR. Muslim : 2655.

Seorang tidak akan mendapatkan manfaat atau bahaya, kecuali yang telah ditakdirkan untuknya. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

وَاعْلَمَنَّ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوْ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ
لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ وَلَوْ اجْتَمَعُوا
عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ
كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ.

“Ketahuilah seandainya seluruh umat berkumpul untuk memberikan sesuatu manfaat kepadamu, (maka) engkau tidak akan mendapatkan manfaat, kecuali apa yang telah Allah ﷻ tetapkan untukmu. Seandainya mereka berkumpul untuk melakukan sesuatu yang membahayakanmu, (maka) tidak akan membahayakanmu, kecuali apa yang telah Allah ﷻ tetapkan atasmu. Pena-pena telah diangkat dan telah kering lembaran-lembaran (takdir).”¹⁷²

Namun seorang tidak diperbolehkan melakukan kemaksiatan beralasan dengan takdir. Disebutkan dalam suatu riwayat dari ‘Umar bin Khatthab رضي الله عنه, bahwa ia pernah akan memotong tangan seorang pencuri. Tiba-tiba pencuri tersebut berkata;

¹⁷² HR. Tirmidzi : 2516. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 7957.

مَهْلًا يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَإِنَّمَا سَرَقْتُ بِقَدَرِ اللَّهِ. فَقَالَ:
وَنَحْنُ إِنَّمَا نَقْطَعُ بِقَدَرِ اللَّهِ.

“Sebentar, wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya aku mencuri ini dengan takdir Allah.” ‘Umar رضي الله عنه menjawab, “Kami memotong tanganmu juga dengan takdir Allah رضي الله عنه.”¹⁷³

وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ

”Perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata.”

Maknanya adalah; perintah Kami ketika Kami menghendaki sesuatu hanyalah satu perkataan tanpa pengulangan yaitu “jadilah,”¹⁷⁴ maka ia pun terjadi dengan cepat seperti kejapan mata.¹⁷⁵

Jika Allah menghendaki sesuatu Allah ﷻ hanya berfirman, “Jadilah,” maka jadilah sesuatu tersebut sesuai kehendak-Nya dalam sekejap mata tanpa keletihan dan kesulitan.¹⁷⁶ Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an;

¹⁷³ Syarh Tsalatsatil Ushul, 78.

¹⁷⁴ Tafsirul Qur’anil Karim: Surat Al-Qamar, 390.

¹⁷⁵ Al-Mukhtashar fi Tafsir, 531.

¹⁷⁶ Taisirul Karimir Rahman, 828.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ.

“*Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berfirman kepadanya, “Jadilah” maka terjadilah ia.*”¹⁷⁷

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا أَشْيَاعَكُمْ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٥١﴾

”*Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan orang yang serupa dengan kalian. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*”

Maknanya adalah; sesungguhnya Kami telah membinasakan orang terdahulu yang serupa dengan kalian dalam kekufuran dan kemaksiatan.¹⁷⁸ Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dari apa yang menimpa mereka berupa hukuman dan siksaan?¹⁷⁹

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ ﴿٥٢﴾

”*Segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam kitab-kitab catatan.*”

¹⁷⁷ QS. Yasin : 82.

¹⁷⁸ *Aisarut Tafasir*, 1855.

¹⁷⁹ *At-Tafsirul Muyassar*, 531.

Maknanya adalah; segala sesuatu berupa kebaikan dan keburukan yang telah mereka lakukan tercatat dalam kitab-kitab catatan para Malaikat pencatat amalan,¹⁸⁰ yang menimbulkan pahala atau dosa.¹⁸¹

وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُّسْتَطْرٌ

”Dan segala (amalan) yang kecil maupun yang besar (semuanya) tertulis.”

Maknanya adalah; dan segala ucapan dan perbuatan yang kecil maupun yang besar semuanya tertulis di *Lauhul Mahfuzh* dan di kitab catatan amalan,¹⁸² tidak ada yang telewatkan.¹⁸³

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهَرٍ

”Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada dalam taman-taman (Surga) dan sungai-sungai.”

¹⁸⁰ *At-Tafsirul Muyassar*, 531.

¹⁸¹ *Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar*, 392.

¹⁸² *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 531.

¹⁸³ *Adhwaul Bayan*, 6/362.

Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada dalam taman-taman Surga yang indah¹⁸⁴ dan sungai-sungai yang mengalir.¹⁸⁵

فِي مَقْعَدٍ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِيكٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٥٥﴾

”Di tempat yang benar di sisi Rabb Yang Maha Kuasa.”

Maknanya adalah; di tempat yang benar yang tidak ada perbuatan sia-sia dan tidak ada pula dosa di sisi *Rabb* Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.¹⁸⁶

¹⁸⁴ *Taisirul Karimir Rahman*, 828.

¹⁸⁵ *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 531.

¹⁸⁶ *At-Tafsirul Muyassar*, 531.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Adhwaul Bayan fi Idhahil Qur'an bil Qur'an*, Muhammad Al-Amin bin Muhammad Al-Mukhtar Al-Jakni Asy-Syinqithi.
3. *Aisarut Tafasir li Kalamil 'Aliyil Kabir*, Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.
4. *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi.
5. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
6. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
7. *Al-Muhadzdzab fi Ushulit Tafsir*, Ibrahim bin Shalih bin 'Abdillah Al-Humaidhi.
8. *Al-Mukhtashar fi Tafsir Qur'anil Karim*, Jama'ah min 'Ulama'it Tafsir.
9. *Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz*, Abu Husain 'Ali bin Ahmad Al-Wahidi.
10. *At-Tafsirul Muyassar*, Shalih bin Muhammad Alu Asy-Syaikh.
11. *Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari*, Abu Yahya Muhammad bin Shumadih At-Tajibi.
12. *Mustadrak 'alash Shahihain*, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.

13. ***Shahih Ibni Majah***, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
14. ***Shahih Muslim***, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
15. ***Shahihul Jami'ish Shaghir***, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
16. ***Sunan Ibni Majah***, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.
17. ***Syarh Tsalatsatil Ushul***, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
18. ***Tafsirul Baghawi: Ma'alimut Tanzil***, Abu Muhammad Husain bin Mas'ud Al-Baghawi.
19. ***Tafsirul Jalalain***, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli, Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi.
20. ***Tafsirul Qur'anil 'Azhim***, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.
21. ***Tafsirul Qur'anil Karim: Surat Al-Qamar***, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
22. ***Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan***, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
23. ***Zadul Masir fi 'Ilmit Tafsir***, Abul Faraj Jamaluddin 'Abdurrahman bin 'Ali bin Muhammad Al-Jauzi Al-Qurasyi Al-Baghdadi.
24. ***Zubdatut Tafsir min Fat-hil Qadir***, Muhammad Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar.

Surat Al-Qamar merupakan surat keempat di juz dua puluh tujuh. Surat Al-Qamar adalah surat yang kelima puluh empat, terdiri dari lima puluh lima ayat, diturunkan sesudah Surat Ath-Thariq dan termasuk surat Makkiyyah yang diturunkan sebelum hijrahnya Nabi ﷺ ke Madinah. Buku ini berisi tafsir dari Surat Al-Qamar. Di dalamnya disebutkan tentang mukjizat Rasulullah ﷺ yang dapat membelah bulan ketika beliau berada di Makkah, siksaan yang ditimpakan kepada kaum Nuh, kaum 'Ad, kaum Tsamud, kaum Luth dan fir'aun beserta para pengikutnya. Dalam surat ini beberapa kali disebutkan tentang mudahnya Al-Qur'an untuk dibaca, dihafal, dipahami dan direnungkan maknanya. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-238

albayyinatulilmiyah.wordpress.com